

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman adalah suatu tingkatan dari individu yang diperoleh secara kumulatif selama proses pembelajaran, pada proses tersebut terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman individu tersebut, setiap individu akan terus belajar untuk bersikap dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Siswa tidak hanya hafal secara verbalitas saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bahan pelajaran merupakan bahan yang harus dimengerti kemudian diintensifkan dengan perbuatan. Seperti yang dikatakan oleh Sofan Amri bahwa pembelajaran tidak sebatas pada “belajar tentang” tetapi juga bagaimana “belajar menjadi” (Sofan Amri, 2011) dalam Berliani Lubis (2014).

Proses pembelajaran dapat diperoleh secara formal maupun non formal, seperti yang sudah kita ketahui bersama pembelajaran secara non formal bisa didapat dari lingkungan keluarga, media masa, dan masih banyak lagi sedangkan pembelajaran secara formal yaitu dari sekolah. Sekolah adalah sebuah lingkungan pendidikan yang merupakan tempat para siswa untuk melakukan kegiatan menuntut ilmu. Selama menuntut ilmu, siswa pada umumnya menghabiskan waktu-waktunya di sekolah.

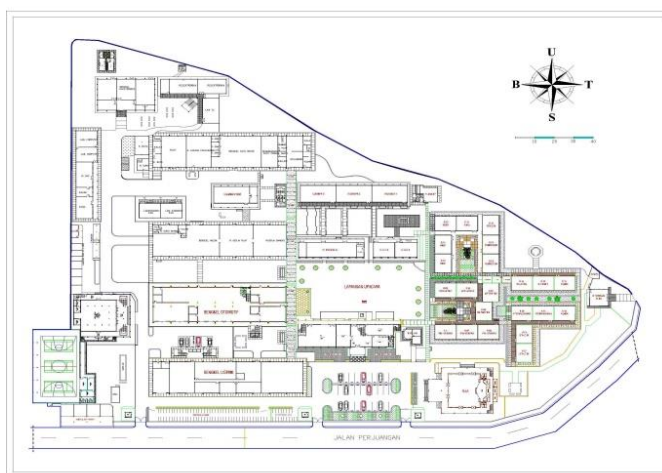
Bangunan sekolah dalam hal ini merupakan produk arsitektur yang mewadahi kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah. Dalam konteks pemahaman diharapkan siswa setidaknya dapat mengaplikasikan pemahamannya di lingkungan sekolah, seperti menggunakan ruang-ruang yang sudah di sediakan oleh sekolah secara positif.

Ada dua macam ruang yang ada di sekolah, yaitu ruang tertutup seperti ruang kelas, dan ada ruang terbuka seperti taman, lapangan dan sebagainya. Peranan penting ruang terbuka bertujuan untuk menyeimbangkan ekosistem lingkungan, memberi kenyamanan, keamanan dan keindahan sekolah, terlebih lagi ruang terbuka di sekolah

juga merupakan salah satu komponen fisik pada sekolah sebagai lingkungan belajar yang digunakan untuk tempat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PERMEN PU) NO.12 tahun 2009, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan, terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) adalah ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras atau yang berupa badan air, maupun kondisi permukaan tertentu yang tidak dapat ditumbuhi tanaman atau berpori.

Dengan adanya ruang terbuka di sekolah berfungsi untuk mengoptimalkan aktivitas sosial, sebagai ornamen keindahan dengan adanya tanaman-tanaman, serta berfungsi untuk menyerap polutan di udara dan menghasilkan oksigen, sehingga kondisi lingkungan menjadi sehat. Seperti keberadaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon, sekolah yang dibangun di area yang cukup luas dan dapat menampung ratusan siswa di dalamnya. Meskipun dengan daya tampung yang banyak di SMKN 1 Cirebon masih banyak ruang terbuka yang tidak tertutup oleh gedung. Ruang terbuka yang cukup dominan di area sekolah sebesar 68% mampu menciptakan lingkungan yang sejuk di kota Cirebon yang terkenal dengan udara panasnya.



Gambar 1 . 1 Site Plan SMKN 1 Cirebon
Sumber: File Pribadi

Keberadaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon ditumbuhi banyak pepohonan yang besar yang selalu digunakan para peserta didik untuk berteduh dan bercengkrama dengan teman serta makan bersama. Tipologi ruang terbuka menurut PERMEN PU No.12 tahun 2009 seperti koridor, buffer, lahan parkir, lapang olahraga, dan taman sangat memadai di sekolah ini. Keberadaan ruang terbuka yang memadai di SMKN 1 Cirebon tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna ruang, seperti pengguna membuang sampah tidak masuk ke tempatnya melainkan ke saluran air, membuang sampah diatas rumput taman, duduk berkumpul di koridor tempat sirkulasi, siswa berolahraga di jalur sirkulasi yang membuat pengguna lain merasa tidak nyaman, menurut pengakuan siswa bahwa ruang olahraga tidak cukup untuk diisi dengan rombongan kelas yang berolahraga bersama pada jam tersebut.

PERMEN PU No.12 tahun 2009 menjelaskan bahwa peserta didik dapat melakukan kegiatan olahraga di lapangan khusus olahraga ataupun lapangan untuk upacara, luasan lapangan olahraga maupun lapangan upacara di SMKN 1 Cirebon sudah memenuhi standar yang ditetapkan PERMENPU No.12 tahun 2009, namun sedikitnya pepohonan untuk menangkal sorot matahari pun menjadi alasan siswa untuk berpindah ke tempat yang lebih teduh yaitu tempat parkir dan buffer.

Siswa juga terlihat sering menggunakan koridor dan tangga untuk duduk berkumpul, sehingga menghalangi jalur sirkulasi bagi pengguna lain, menurut pengakuan siswa, bangku yang disediakan di ruang terbuka tidak nyaman karena tersorot matahari langsung karena tidak ada canopy dan pepohonan kurang rimbun di daerah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Ruang Terbuka Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka di SMKN 1 Cirebon” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Alih fungsi ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.
2. Siswa belum memanfaatkan ruang terbuka yang ada.
3. Material pendukung ruang terbuka yang belum lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup peneliti tetap pada jalur permasalahan yang diteliti dan terarah jelas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI TGB.
2. Tingkat pemahaman siswa yang berhubungan dengan penggunaan ruang terbuka adalah kemampuan untuk mengetahui makna tentang ruang terbuka di sekolah, mengetahui maksud dan tujuan adanya ruang terbuka di sekolah, mengetahui implementasi dan aplikasi ruang terbuka di sekolah, juga mampu meramalkan situasi yang mungkin terjadi dari penggunaan ruang terbuka yang tersedia.
3. Ruang terbuka yang ada di SMKN 1 Cirebon.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang fungsi ruang terbuka?
2. Bagaimana penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh pemahaman siswa tentang ruang terbuka terhadap penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang ruang terbuka.
2. Mengetahui bagaimana penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman siswa tentang ruang terbuka terhadap penggunaan ruang terbuka di SMKN 1 Cirebon.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan formal ataupun non formal.

1. Bagi Peneliti, peneliti memperoleh tambahan informasi melalui penelitian yang dilakukan.
2. Bagi Peserta didik, mengaplikasikan pemahaman tentang ruang terbuka di sekolah bahkan di luar sekolah secara terus-menerus.
3. Bagi sekolah, mengimplementasikan literasi di SMK dan diharapkan seluruh perangkat pendidik ikut serta dalam usaha menjaga lingkungan agar dapat

meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan fungsi ruang terbuka di sekolah.